



## Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini

**Revita Yanuarsari**

FKIP / PG PAUD, Universitas Islam Nusantara Bandung

Email: [revita@uninus.ac.id](mailto:revita@uninus.ac.id)

**Lisnawati**

FKIP / PG PAUD, Universitas Sebelas April Sumedang

Email: [lisnawati.hilma@gmail.com](mailto:lisnawati.hilma@gmail.com)

**Ella Dewi Latifah**

Tarbiyah / PAI, STAI Al-Falah Cicalengka

Email: [ella@staialfalah.ac.id](mailto:ella@staialfalah.ac.id)

**ABSTRACT:** *Management of financial literacy education is an important aspect in children's development from an early age. The ability to manage money and understand financial concepts are crucial skills for everyday life. Therefore, management of financial literacy education for early childhood is a relevant topic and needs serious attention. This research aims to investigate effective management methods and strategies in providing financial literacy education to young children. Through a qualitative approach, this research analyzes various resources that can be used in the context of financial literacy education for early childhood. These resources include storybooks, educational games, practical activities, as well as the role of teachers and parents in the educational process.*

**Keywords:** *Education Management, Financial Literacy, Early Childhood*

**ABSTRAK:** Manajemen pendidikan literasi finansial adalah aspek penting dalam perkembangan anak sejak usia dini. Kemampuan untuk mengelola uang dan memahami konsep keuangan adalah keterampilan yang krusial untuk kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen pendidikan literasi finansial bagi anak usia dini menjadi topik yang relevan dan perlu mendapat perhatian serius. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode dan strategi manajemen yang efektif dalam memberikan pendidikan literasi finansial kepada anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis berbagai sumber daya yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan literasi finansial untuk anak usia dini. Sumber daya tersebut mencakup buku cerita, permainan edukatif, kegiatan praktis, serta peran guru dan orang tua dalam proses pendidikan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan, Literasi Finansial, Anak Usia Dini

### PENDAHULUAN

Pendidikan literasi finansial sebagaimana dikemukakan oleh Ariyani (2018) harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama pada anak usia pra sekolah dan sekolah dasar, karena pengetahuan literasi finansial sejak dini akan membuat anak-anak terbiasa mengelola keuangan dengan baik dan benar di masa yang akan datang. Akan tetapi yang terjadi di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi finansial masih belum dilakukan secara serius dan terencana, karena adanya pandangan bahwa literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan pada anak. Padahal pendidikan literasi finansial pada anak bukan sekadar pada pengenalan uang (Sidiq et.al, 2023), namun lebih jauh pendidikan literasi finansial pada anak adalah

sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Literasi finansial adalah keterampilan kunci yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Untuk berhasil dalam ekonomi yang semakin kompleks, individu perlu memahami konsep-konsep dasar keuangan, termasuk tabungan, investasi, utang, dan pengeluaran. Memahami pentingnya literasi finansial pada anak usia dini adalah langkah pertama untuk memastikan perkembangan finansial yang sehat di masa depan.

Berkaitan dengan itu maka pengenalan konsep manajemen pendidikan literasi finansial secara sederhana dirasa penting untuk diperkenalkan kepada anak sejak usia dini. Manajemen pendidikan literasi finansial sendiri menurut Yushita (2017) adalah kemampuan untuk mengelola uang dengan bijak, memahami konsep keuangan, dan membuat keputusan yang cerdas terkait dengan keuangan pribadi. Pentingnya manajemen pendidikan literasi finansial bagi anak usia dini sangat signifikan. Menurut Rita & Santoso (2015) ada beberapa alasan mengapa literasi finansial penting bagi anak usia dini. Pertama, literasi finansial memberikan anak pemahaman dasar tentang uang, termasuk konsep seperti tabungan, pengeluaran, dan penghasilan. Anak-anak yang memiliki pemahaman ini lebih cenderung menjadi dewasa yang berpengeluaran bijak. Kedua, anak belajar tentang literasi finansial melibatkan berpikir kritis. Anak-anak akan belajar untuk menganalisis situasi keuangan dan membuat keputusan yang masuk akal. Keterampilan berpikir ini akan berguna sepanjang hidup. Ketiga, literasi finansial membantu anak memahami nilai uang dan usaha yang diperlukan untuk mendapatkannya. Ini dapat mengajarkan mereka untuk menghargai uang dan tidak mengambilnya dengan ringan. Keempat, dengan pemahaman literasi finansial, anak-anak lebih cenderung menghindari utang yang tidak perlu. Mereka akan belajar pentingnya mengelola uang mereka dengan bijak dan tidak menghabiskan lebih dari yang mereka miliki. Kelima, literasi finansial membantu anak-anak memahami manfaat menabung. Mereka akan belajar bahwa menabung adalah cara untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Keenam, pemahaman literasi finansial di usia dini dapat membantu anak mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas ketika mereka tumbuh dewasa. Mereka akan lebih siap menghadapi tantangan finansial seperti biaya kuliah, investasi, dan kepemilikan rumah. Ketujuh, literasi finansial membantu anak-anak menghindari kesalahan finansial yang umumnya terjadi pada orang dewasa yang kurang berpengetahuan tentang keuangan. Mereka akan lebih waspada terhadap penipuan, menghindari pemborosan, dan mengelola risiko keuangan. Kedelapan, literasi finansial juga membantu mengembangkan rasa tanggung jawab terkait dengan uang. Anak-anak akan belajar bahwa mereka memiliki kendali atas keuangan mereka, dan ini mengajarkan tanggung jawab.

Manajemen pendidikan literasi finansial pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk permainan pendidikan, cerita, dan pengalaman nyata seperti memberi mereka tugas sederhana yang melibatkan uang. Semakin awal anak-anak mulai belajar tentang literasi finansial, semakin baik mereka akan siap menghadapi tantangan keuangan dalam hidup mereka (Kafabih, 2020).

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara TK Kuncup Kartika Sumedang menerapkan manajemen pendidikan literasi finansial secara sederhana kepada anak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pendidikan literasi finansial di TK Kuncup Kartika Sumedang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterbukaan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai manajemen pendidikan literasi finansial pada jenjang pendidikan anak usia dini.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari manajemen pendidikan literasi finansial bagi anak usia dini. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena dari pengalaman subjek (Yanuarsari & Latifah, 2022). Lokasi observasi ini adalah di TK Kuncup Kartika Sumedang. Sebelum dilakukan pengolahan data observasi terlebih dahulu dilakukan pengecekan kebenaran data dengan memperhatikan objektivitas hasil penelitian yang diperoleh. Metode keabsahan data adalah triangulasi, dimana pernyataan tersebut melibatkan tiga langkah (Rukajat, 2018) yaitu menguji kredibilitas informasi dengan cara mengecek informasi dari sumber yang berbeda, misalnya wawancara guru, kemudian memverifikasi hasil interview dengan kepala sekolah dan siswa untuk mendapatkan informasi dengan memverifikasinya dari narasumber tersebut melalui beberapa tahapan. Sebagai contoh, informasi didapatkan melalui interview, yang kemudian diverifikasi melalui pengamatan dan juga dokumentasi, serta untuk menguji keabsahan informasi tersebut pada titik waktu yang berbeda, yaitu hasil interview saat ini, kemudian dibandingkan dengan hasilnya pada waktu yang lain. Adapun instrumen yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis oleh peneliti melalui reduksi data, penyajian atau display data serta penarikan kesimpulan (conclusion).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kuncup Kartika Sumedang**

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun di TK Kuncup Kartika Sumedang antara lain, menyusun PROTA (Program Tahunan), menyusun PROSEM (Program Semester), menyusun RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran yang dibuat setiap awal tahun ajaran. Program tahunan merupakan pedoman untuk mengembangkan program semester, mingguan dan program harian. Program semester merupakan program yang disusun oleh guru untuk rencana pembelajaran selama satu semester. Penyusunan program semester ini lebih rinci daripada program tahunan, karena program semester ini berisi tentang materi-materi yang akan disajikan dalam satu semester yang bertujuan

mempermudah guru dalam memilih materi yang tepat yang seharusnya disajikan terlebih dahulu di dalam pembelajaran yang akan berlangsung. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan merupakan rencana yang disusun guru untuk pembelajaran seminggu kedepan. Rencana pembelajaran ini disusun untuk mempermudah guru dalam merencanakan pembelajaran yang akan berlangsung selama seminggu ke depan, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini, penyusunan ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung sehingga pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan lancar dan efektif.

Sebelum proses kegiatan pelaksanaan pendidikan literasi finansial pada anak usia dini dilaksanakan, maka terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pembelajaran pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun, dengan tujuan tidak ada materi yang tertinggal. Kemudian guru mempersiapkan metode yang sesuai dan media dalam setiap pembelajaran dikelas, dengan tujuan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada anak, anak pun dapat lebih tertarik dan dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Perencanaan dalam pembelajaran adalah langkah penting untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik, memotivasi siswa, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efisien dan efektif. Tahapan perencanaan ini menurut Fadlillah (2016) sesuai dengan standar proses perencanaan pembelajaran yang ada pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, hal ini terlihat dari perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH terkait pembelajaran pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun, meskipun dalam pelaksanaannya belum maksimal, dikarenakan guru terkadang masih kurang memahami materi dan masih harus mencari-cari referensi terkait pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kuncup Kartika Sumedang**

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru TK Kuncup Kartika Sumedang sudah mempersiapkan materi pembelajaran literasi finansial dengan baik. Hanya saja tugas guru harus lebih mematangkan lagi materi-materi pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun hal ini selaras dengan pendapat Brown dalam Sundari (2017) yang mengatakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Tidak hanya mempersiapkan materi, dalam pembelajaran guru juga harus mempersiapkan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran dibutuhkan metode agar kegiatan belajar terlaksana dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Metode pembelajaran anak usia dini hendaknya menantang dan menyenangkan. Guru mengaku ketika

pembelajaran metode yang lebih sering digunakan adalah metode ceramah. Dimana metode ceramah mempunyai peluang besar dapat menimbulkan rasa bosan pada anak. Seperti teori yang dikemukakan oleh Rosita & Leonard (2015) kelemahan dalam metode pembelajaran salah satunya pembelajaran berjalan membosankan, siswa-siswa menjadi pasif karena tidak berkesempatan menemukan sendiri konsep yang diajarkan.

Pembelajaran pada anak usia dini harus berjalan sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD, hal ini selaras jika dikaitkan dengan pendapat Sahrahman (2022) yang mengatakan bahwa prinsip pembelajaran yang baik di PAUD yaitu aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan oleh anak, tergantung cara pendidik dalam menyampaikan dan mengemas pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin serta menyenangkan.

Dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana yang dikemukakan oleh Yanuarsari et.al (2020) bahwa pelaksanaan pembelajaran harus menerapkan prinsip kecukupan jumlah dan macam-macam jenis bahan ajar serta alat permainan edukatif dengan peserta didik dan kecukupan waktu pelaksanaan pembelajaran. Guru memberi waktu pelaksanaan pembelajaran selama 2 jam yang diselingi dengan bermain. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selaras dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana dikutip oleh Kusumawati (2016) terkait pelaksanaan pembelajaran harus mencakup kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain di kelas dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak, bahwa anak memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Materi yang diberikan oleh guru kepada siswa saat pembelajaran pendidikan literasi finansial yaitu transaksi jual beli, fungsi uang, mengenal nominal uang, konsep belanja dan konsep menabung yang disampaikan hanya secara garis besar.

Materi yang disampaikan kepada siswa hampir mencakup seluruh ruang lingkup literasi finansial yang digagas oleh Gerakan Literasi Nasional (GLN) yaitu pengertian transaksi ekonomi dan berbagai macam jenis praktiknya, pengenalan sumber daya ekonomi (earning), pengenalan konsep belanja (spending), pengenalan konsep menyimpan (saving), pengenalan konsep berbagi (sharing), pengenalan konsep tentang berbagai macam praktik tidak baik dan kejahatan finansial (Ahmadi, 2022). Adapun materi yang masih belum diberikan kepada siswa berupa pengenalan konsep berbagi dan pengenalan konsep tentang berbagai macam praktik kejahatan dalam finansial serta menjelaskan arti atau makna menerima, mengeluarkan, membayar, menukar, memberi dan melipatgandakan.

### **Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kuncup Kartika Sumedang**

Faktor penghambat terkait proses pembelajaran pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun di TK Kuncup Kartika Sumedang adalah masih kurangnya fasilitas perlengkapan berupa bahan media dan alat permainan edukatif untuk menstimulus

pendidikan literasi finansial anak yang diberikan oleh sekolah. Selama ini anak-anak berkegiatan dengan peralatan dan media yang memang sudah tersedia. Media menurut Djamarah dalam Humairah (2022) merupakan alat bantu yang bisa dijadikan sebagai alat penyampai pesan yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika media dan alat permainan edukatif terpenuhi dengan baik, tujuan pencapaian pembelajaran pun akan mencapai hasil yang baik pula.

Kepala sekolah mengatakan semua terkait fasilitas dan pembiayaan pendidikan masih secara bertahap untuk diperbaiki, dengan masa pelaksanaan pendidikan literasi finansial anak disekolah yang baru berlangsung 2 tahun, dan diadakan pada semester 1 saja. Dari pihak guru dan sekolah berupaya mengatasi kendala tersebut dengan mengadakan rapat dengan pengelola sekolah, agar dicari jalan keluarnya bersama-sama. Karena terkait fasilitas berarti berhubungan dengan pembiayaan.

Faktor penghambat pada guru adalah kurangnya wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang lebih pada pendidikan literasi finansial anak usia 5-6 tahun, dalam penyajian materi, pembuatan media dan penggunaan metode yang masih kurang, membuat siswa menjadi cepat bosan dalam pembelajaran. Tidak hanya kendala yang datang dari guru, kerja sama orangtua dalam penerapan pendidikan literasi finansial anak dikehidupan sehari-hari dirumahpun masih kurang. Minimnya pemahaman orangtua dalam pendidikan literasi finansial disebabkan orangtua terkadang bingung apa yang harus diberikan, dikembangkan setiap harinya kepada anak terkait dengan penerapan pendidikan literasi finansial dirumah.

Secara faktual kondisi ini mengharuskan adanya upaya pengembangan kemampuan orangtua dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan literasi finansial pada anak. Dengan kendala tersebut sekolah berupaya untuk memberikan sedikit demi sedikit sosialisasi tentang pentingnya pendidikan literasi finansial anak diusia dini, serta bagaimana penerapannya di lingkungan sehari-hari yaitu dirumah. Oleh karena itu menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk memposisikan orang tua sebagai pendidik di lingkungan keluarganya. Implementasi pengetahuan dan keterampilan orang tua merupakan hal penting yang harus diupayakan agar dapat tercapainya hasil pembelajaran yang baik.

### **Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kuncup Kartika Sumedang**

Evaluasi dalam sebuah pembelajaran sangatlah penting. Evaluasi menurut Phafiandita (2022) merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik. Yang mana pada evaluasi terdapat penilaian yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh dan menganalisis tentang proses dan hasil belajar. Evaluasi pembelajaran pendidikan literasi keuangan anak usia 5-6 tahun di TK Kuncup Kartika Sumedang dilaksanakan setiap hari, ketika kegiatan pembelajaran sudah selesai. Guru mengisi penilaian anak berupa narasi dan checklist.

Format penilaian guru untuk anak, mengacu kepada Kurikulum 2013 sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dengan meliputi seluruh aspek

perkembangan fisik motorik, sosial, emosi, kognitif, moral, dan nilai-nilai agama. Dalam pembelajaran pendidikan literasi finansial, menggunakan instrumen khusus yang mana indikator-indikatornya dikembangkan sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang disampaikan kepada anak..

Dalam penilaian pembelajaran pendidikan literasi finansial, tetap memakai kategori BB, MB, BSH, dan BSB. Dari penilaian guru dapat menyimpulkan apakah seorang anak sudah bisa memahami dengan baik materi pembelajaran atau belum bisa menerima dengan baik atas kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

### **Hasil Pencapaian Dan Penerapan Dari Pembelajaran Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kuncup Kartika Sumedang**

Hasil pencapaian anak ketika dikelas dari pembelajaran pendidikan literasi finansial jika dilihat dari hasil penilaian anak, tentunya menunjukkan adanya peningkatan. Hanya saja yang membedakan pencapaian yang didapat belum maksimal. Sedikit demi sedikit anak sudah mengenal fungsi uang yang sebenarnya, mulai mengenal macam-macam nominal uang meskipun nominal yang dikenalkan sesuai dengan usianya. Anak juga mulai memahami proses transaksi jual beli melalui market day serta pembuatan kantin dadakan kecil-kecilan oleh guru dan orang tua. Anak juga diajak memahami konsep belanja dimana anak dapat membedakan mana kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Anak mengenal konsep menabung, dari menyisihkan sebagian kecil uang jajannya.

Selain disekolah tentunya penerapan literasi finansial juga harus diimbangi dengan penerapan dirumah, penerapan literasi finansial dirumah dibantu dengan bimbingan orangtua. Setelah melaksanakan pembelajaran pendidikan literasi finansial, anak sudah mau menabung dari hasil menyisihkan uang jajannya, meskipun ada yang dengan penekanan orangtua, serta ada yang mau menabung tapi bukan dari hasil menyisihkan uang jajannya melainkan meminta jatah uang tersendiri untuk menabung. Dari penjelasan tersebut terlihat dalam diri anak sudah muncul rasa ingin menabung. Hanya saja cara menyisihkan uang untuk menabung berbeda-beda dan harus di berikan penjelasan lebih jelas lagi, agar kedepan nya anak benar-benar mengerti akan konsep menabung yang sebenarnya. Anak akan memiliki kemampuan untuk mengatur diri dan mengelola keuangan dengan baik, muncul perilaku hemat, suka menabung, memberi dan berbagi yang memberikan dampak positif bagi diri anak, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan yang lebih luas.

Dalam keseharian anak, masing-masing anak mempunyai jatah uang jajan yang berbeda-beda. Ada yang dalam sehari meminta uang jajan kepada orangtuanya sebanyak 5 kali, kisaran perharinya orangtuanya memberikan nominal sebesar Rp. 15.000, ada anak yang meminta uang kepada orang tuanya sebanyak 4 kali dan ada anak dalam sehari ia meminta uang jajan kepada orangtuanya hanya 2 kali saja, itupun terkadang sebelum meminta kepada orangtua, orang tua terlebih dahulu memberikan jatah uang jajannya. Nominal yang dikeluarkan orangtua sebesar Rp.4.000-Rp. 5000.

Manajemen pendidikan literasi finansial tidak bisa hanya dilakukan dalam sekolah saja, melainkan pendidikan dirumah pun sangat berpengaruh terhadap perkembangan

pembelajaran anak, agar ada kesinambungan antara pendidikan disekolah dan dirumah, sehingga hasil pencapaian pembelajaran anak dapat berkembang sesuai harapan secara optimal. Begitupun sebaliknya apabila orang tua tidak memperhatikan anaknya, tidak memberikan pendidikan yang baik ketika dirumah maka hasil yang capai oleh anak pun kurang maksimal. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fatmawati (2020) yang mengatakan bahwa orang tua yang kurang atau bahkan tidak memperhatikan dan memperdulikan anaknya dalam hal pendidikan serta acuh tak acuh terhadap belajar anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam pencapaian dari perkembangan pembelajarannya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan literasi finansial pada anak usia dini merupakan langkah kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak di masa depan. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan literasi finansial kepada anak usia dini. Mereka harus menjadi contoh peran yang baik dan terlibat aktif dalam mengajarkan konsep-konsep dasar keuangan. Metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, seperti permainan, cerita, dan aktivitas praktis, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan. Pendidikan literasi finansial pada anak usia dini dapat memberikan pengaruh positif pada perilaku keuangan mereka di masa depan. Mereka mungkin lebih cenderung menyimpan, berinvestasi, dan mengelola uang mereka dengan bijak. Implementasi pendidikan literasi finansial pada anak usia dini mungkin menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya sumber daya, kurikulum yang sesuai, dan pelatihan bagi guru dan orang tua. Manajemen pendidikan literasi finansial pada anak usia dini harus dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan finansial generasi mendatang dan mengurangi risiko masalah keuangan di kemudian hari.

Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendidikan literasi finansial dapat diintegrasikan dengan baik dalam pengembangan anak usia dini dan bagaimana hal ini dapat berdampak positif pada kemandirian keuangan mereka di masa depan. Untuk kedepannya agar penelitian lebih sempurna maka sangat penting untuk menggali literatur terkini, bekerja sama dengan institusi pendidikan, dan melakukan survei serta wawancara dengan orang tua, guru, dan anak-anak untuk mengumpulkan data yang relevan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahmadi, F. (2022). *MERDEKA BELAJAR VS LITERASI DIGITAL*. Cahya Ghani Recovery.
- [2] Ariyani, D. (2018). Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190.
- [3] Fadlillah, M. (2016). Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Dengan

- Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 1(1), 42-53.
- [4] Fatmawati, E. (2020). Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IBTIDA'*, 1(2), 135-150.
- [5] Hikmah, Y. (2020). Literasi keuangan pada siswa sekolah dasar di kota Depok, provinsi Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(2), 103-108.
- [6] Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1-16.
- [7] Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD. *Satya Widya*, 32(1), 41-48.
- [8] Humairah, E. (2022). Media pembelajaran berbasis power point guna mendukung pembelajaran IPA SD. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 249-256.
- [9] Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- [10] Rita, M. R., & Santoso, B. (2015). Literasi keuangan dan perencanaan keuangan pada dana pendidikan anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 212-227.
- [11] Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).
- [12] Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- [13] Sidiq, M. F., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model Experiential Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1631-1637.
- [14] Sahrahman, S. (2022). MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA LEMBAGA ANAK USIA DINI. *Darussalam*, 23(1).
- [15] Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD.
- [16] Yanuarsari, R., Muchtar, H. S., & Rosdiana, N. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Mensosialisasikan Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kepodang Kota Bandung. *Media Nusantara*, 17(1), 59-74.
- [17] Yanuarsari, R., & Latifah, E. D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Berhitung Melalui Metode Bernyanyi Dengan Media Flash Cards (Studi Deskriptif di RA Al-Furqon Kabupaten Ciamis). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*

- [18] Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.